



Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember

Abd.Muthalib^{1*}, Ahmad Rifa'i Abun², Rita Linda³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

*Korespondensi penulis: zaiimmuthalib@gmail.com

Abstract. *Improving the quality of educational services is a crucial aspect in ensuring effective learning and equitable access for all students. However, many schools still face challenges in strategic planning due to the lack of systematic data utilization in decision-making. This study employs a qualitative method with a case study approach at SMP Al Furqon and SMP Asy Syafaah in Jember Regency, which implement Data-Based Planning (PBD) through the Identify, Reflect, and Improve (IRB) method. Data collection was carried out through interviews, observations, and document analysis related to the implementation of PBD in schools. The findings indicate that the implementation of PBD contributes to improving school management effectiveness, student academic achievement, and the satisfaction of educators and parents. Schools that apply PBD can allocate resources more efficiently based on measurable needs analysis. Additionally, schools with better data management systems tend to identify and address educational issues more quickly. This research contributes to strengthening data-driven education policies to enhance the quality of school services sustainably and provides a strategic implementation model for other schools seeking to adopt a similar approach.*

Keywords: *Data-Based Planning, Education Quality, School Management.*

Abstrak. Peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan aspek krusial dalam menjamin efektivitas pembelajaran dan pemerataan akses bagi seluruh peserta didik. Namun, banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam perencanaan strategis akibat minimnya pemanfaatan data secara sistematis dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember, yang menerapkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) melalui metode Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen sekolah terkait implementasi PBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBD berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, pencapaian akademik siswa, serta kepuasan tenaga pendidik dan orang tua. Sekolah yang menerapkan PBD mampu mengalokasikan sumber daya lebih efisien berdasarkan analisis kebutuhan yang terukur. Selain itu, sekolah yang telah memiliki sistem pengelolaan data yang lebih baik cenderung lebih cepat dalam mengidentifikasi dan menanggulangi permasalahan pendidikan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kebijakan pendidikan berbasis data guna meningkatkan kualitas layanan sekolah secara berkelanjutan dan memberikan model implementasi strategis bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan, Manajemen Sekolah, Perencanaan Berbasis Data.

1. LATAR BELAKANG

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan acuan yang diamanatkan pemerintah Indonesia untuk memastikan bahwa setiap institusi pendidikan menyediakan layanan dasar yang berkualitas bagi seluruh peserta didik. Melalui penerapan SPM, sekolah-sekolah diharapkan memenuhi indikator-indikator kualitas yang meliputi hasil belajar siswa, kesetaraan dalam akses pendidikan, kualitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, dan efektivitas manajemen sekolah. (Diany & Mardiansjah, 2022) Upaya pemenuhan SPM ini

menjadi esensial dalam mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu pendekatan yang saat ini mulai banyak diterapkan oleh sekolah-sekolah untuk mencapai SPM adalah Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD adalah proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis sebagai dasar dalam merancang kebijakan serta program yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti. Dalam hal ini, *Rapor Pendidikan* berperan sebagai alat evaluasi penting yang menyediakan data valid untuk mendukung perencanaan peningkatan layanan pendidikan. Melalui *Rapor Pendidikan*, sekolah dapat menganalisis lima dimensi utama hasil belajar, kesetaraan, kualitas pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, dan manajemen sekolah yang menjadi tolok ukur dalam pencapaian SPM. (Musakirawati, 2023) Analisis data ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus mereka dan menyusun program yang relevan untuk mencapai SPM.

Pendekatan PBD dapat lebih efektif jika diimplementasikan melalui metodologi yang terstruktur, seperti metode *Identifikasi, Refleksi, Benahi* (IRB).

Rapor Pendidikan merupakan mandat yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam bagian norma Evaluasi Sistem Pendidikan, disebutkan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Pusat menjadi dasar bagi Menteri untuk menetapkan profil satuan pendidikan, pendidikan kesetaraan, pendidikan daerah, dan pendidikan nasional (Pasal 45 ayat (3) dan Pasal 46 ayat (6)). Selanjutnya, profil pendidikan ini menjadi landasan dalam penetapan rapor pendidikan (lihat: Pasal 45 ayat (4) huruf b dan Pasal 46 ayat (7) huruf b).

Sejalan dengan mandat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kemudian mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Pada pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) serta Pasal 21 ayat (1) dan ayat (2) Permendikbudristek tersebut, *Rapor Pendidikan* diuraikan sebagai indikator yang mencerminkan profil pendidikan prioritas Kementerian. Rapor ini terbagi dalam rapor satuan pendidikan, rapor program pendidikan kesetaraan, rapor pendidikan daerah, dan rapor pendidikan nasional.

Selanjutnya, Pasal 26 ayat (1) dan Pasal 28 ayat (1) Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 menyatakan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan digunakan untuk berbagai tujuan, di antaranya: Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan adapun Pasal 26 ayat (1) dan Pasal 28 ayat (1) huruf c dalam Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 menjadi landasan penting bagi perlunya *Perencanaan Berbasis Data* sebagai bagian dari tata kelola evaluasi dan perencanaan sistem pendidikan, baik pada level Pemerintah Daerah maupun di tingkat satuan

pendidikan.

Di SMP Al Furqon dan SMP ASY Syafaah Kabupaten Jember, penerapan PBD melalui metode IRB ini telah menjadi strategi dalam mengembangkan layanan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Kedua sekolah menggunakan data PBD untuk menyusun program yang mendukung indikator SPM, seperti peningkatan hasil belajar siswa, penciptaan iklim sekolah yang positif, dan peningkatan keterlibatan komunitas sekolah. Penggunaan dana pendidikan, termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK), BOS Kinerja, dan Dana Usaha Mandiri (DUM), juga dioptimalkan berdasarkan analisis data guna memastikan alokasi anggaran yang efektif dalam mendukung peningkatan layanan pendidikan. (Diany & Mardiansjah, 2022)

Pengelolaan dana secara efisien menjadi aspek yang sangat penting dalam implementasi PBD. Dengan mengandalkan data untuk menetapkan prioritas pembiayaan, sekolah dapat menggunakan dana secara optimal untuk mendukung program-program pendidikan yang relevan. Sebagai contoh, hasil belajar siswa dari *Rapor Pendidikan* dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun intervensi pembelajaran yang membutuhkan alokasi dana tertentu. "Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan kinerja guru. Studi di SMA Muhammadiyah Martapura Oku Timur mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 76,70% terhadap kedisiplinan guru dan 49,50% terhadap kinerja guru. (Irawan & Linda, t.t.)

Implementasi PBD di SMP Al Furqon dan SMP ASY Syafaah Kabupaten Jember tidak hanya membantu sekolah dalam memenuhi SPM, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung kesejahteraan siswa. Dengan memanfaatkan data mengenai kepuasan siswa dan kesehatan mental, sekolah dapat merancang intervensi yang mendukung keberagaman serta mengurangi potensi masalah psikologis pada siswa, termasuk risiko ideasi bunuh diri di kalangan siswa dari kelompok minoritas seksual dan gender. (Schlief dkk., 2023)

Selain itu, Dalam implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD), peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang profesional dapat meningkatkan mutu lulusan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada perbaikan sistem pendidikan. Kepala sekolah yang efektif melibatkan guru, orang tua, dan komunitas dalam proses perencanaan serta evaluasi pendidikan, sehingga tercipta rasa memiliki dan komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Di SMP Al Furqon dan SMP ASY Syafaah Kabupaten Jember, kolaborasi ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan

memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, kolaborasi ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif serta mengurangi stres di kalangan pendidik.

Dampak penerapan PBD di kedua sekolah ini menunjukkan hasil positif yang signifikan pada kualitas layanan pendidikan. Program PBD yang dirancang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dan meningkatkan kepuasan kerja guru. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan penerapan PBD, SMP Al Furqon dan SMP ASY Syafaah Kabupaten Jember diharapkan mampu memenuhi bahkan melampaui target SPM, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Studi di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan menemukan bahwa strategi kepemimpinan yang melibatkan pelatihan, workshop, dan evaluasi berkala berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan guru (Arasoki, et al., 2022)

Secara keseluruhan, penerapan PBD di sekolah-sekolah ini menunjukkan bahwa penggunaan data secara sistematis dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Melalui pengelolaan dana yang efektif, penciptaan iklim sekolah yang positif, dan kepemimpinan yang kolaboratif, kedua sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dan komunitasnya dengan lebih baik. Penerapan PBD diharapkan dapat menjadi bagian dari budaya berkelanjutan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi dan Konsep PBD

Menurut Wayman & Stringfield, mengatakan PBD adalah proses menggunakan data untuk pengambilan keputusan strategis dan perbaikan kualitas pendidikan. (Wayman & Stringfield, 2006) Adapun Marsh et al., mengatakan PBD juga melibatkan analisis sistematis terhadap berbagai jenis data untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi dampak. (Marsh & Craven, 2006) Di Indonesia, Ikhsan & Fauzan, 2021 mengatakan penerapan PBD didorong oleh penggunaan Rapor Pendidikan dan Platform Merdeka Mengajar, yang berperan dalam perencanaan berbasis bukti. Sebagai ilustrasi, apabila ada suatu satuan pendidikan belum maksimal berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN), tentu akan lebih mudah jika kita bisa mengetahui bagian mana yang perlu perhatian khusus. Setelah

memiliki data dari Rapor Pendidikan, data tersebut dapat dilakukan pengelolaan untuk menghasilkan bentuk intervensi yang tepat baik di satuan pendidikan maupun daerah dalam hal perbaikan mutu dan capaian pendidikan yang berkesinambungan. Bentuk pengelolaan tersebut merupakan proses dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dihadirkan dengan tujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta pembenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret.(Setianto & Tias, 2024)

Tujuan

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan anggaran dan sistem pendidikan. Dengan pendekatan ini, keputusan-keputusan terkait pendidikan diambil berdasarkan data yang relevan, akurat, dan terkini. Hal ini membantu memastikan bahwa kebijakan atau rencana yang dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Setelah itu baru melakukan tahapan tentang tiga langkah dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD) yaitu *Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB)*

Kualitas Layanan Pendidikan

Pemanfaatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam pendidikan menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan kualitas layanan di sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan di SMP AL FURQON DAN SMP ASY SYAFAAH KABUPATEN JEMBER, PBD menawarkan metode yang berbasis bukti untuk mengukur dan menyesuaikan layanan yang diberikan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

SPM merupakan standar dasar layanan yang harus dipenuhi oleh setiap institusi pendidikan guna menjamin hak-hak peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No. 32 Tahun 2021, SPM pada sektor pendidikan fokus pada beberapa aspek kunci, yaitu:(*Indeks Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rapor Pendidikan Daerah, 2024*)

- a. Kualitas Pembelajaran: Mengukur efektivitas proses belajar-mengajar.
- b. Kualitas Lingkungan Sekolah: Mencakup lingkungan fisik dan sosial yang mendukung proses pembelajaran.
- c. Partisipasi Pendidik dan Siswa: Melibatkan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Kualitas Pendidik: Kualifikasi dan kompetensi guru sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran.

Indikator-indikator utama dalam SPM mencakup kemampuan literasi, numerasi, keamanan lingkungan (iklim keamanan), keberagaman, dan inklusivitas. Pemenuhan indikator ini memberikan jaminan bahwa sekolah telah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan di Jember, Yaitu Smp Al Furqon Dan Smp Asy Syafaah Kabupaten Jember. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada tujuan sejauh mana sekolah tersebut memanfaatkan perencanaan berbasis data untuk satuan pendidikan

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, (Ph.D & Indonesia, 2023) penelitian ini menggali pengalaman guru, kepala sekolah, serta staf dalam menerapkan PBD. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi seperti Rapor Pendidikan dan Rencana Kerja Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pemahaman tentang analisis data dan keterlibatan seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis data dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan kebijakan pendidikan berbasis data untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan PBD Dalam Upaya Peningkatan Layanan Pendidikan Di Satuan Pendidikan

Perencanaan Berbasis Data (PBD) menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dijalankan benar-benar didasarkan pada kebutuhan nyata sekolah. PBD memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi masalah, merancang strategi perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas program secara lebih akurat.

Melalui wawancara dan analisis data yang dilakukan di beberapa sekolah, termasuk SMP Al-Furqon dan SMP Asy-Syafa'ah, ditemukan bahwa meskipun PBD telah mulai diterapkan di banyak sekolah, tingkat implementasinya masih beragam. Sekolah dengan sumber daya yang lebih baik cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan PBD, sementara

sekolah yang masih menghadapi kendala dalam SDM, pelatihan, dan anggaran masih memerlukan strategi lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemanfaatan data dalam perencanaan mereka.

Salah satu aspek penting dalam PBD adalah pemanfaatan berbagai jenis data akademik dan non-akademik. SMP Al-Furqon dan SMP Asy-Syafa'ah telah memanfaatkan data seperti capaian literasi dan numerasi, nilai hasil belajar, serta supervisi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pembelajaran mereka.

Namun, perbedaan dalam tingkat pemanfaatan data terlihat dari bagaimana masing-masing sekolah mengelola informasi yang mereka miliki. SMP Al-Furqon telah mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis, menggunakan Rapor Pendidikan sebagai acuan utama dalam perencanaan. Di sisi lain, SMP Asy-Syafa'ah masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan data secara optimal, terutama karena keterbatasan tenaga ahli dan kurangnya pemahaman dalam analisis data yang lebih mendalam.

Tidak hanya data akademik, sekolah juga mulai menggunakan data non-akademik, seperti data keuangan sekolah, kondisi sosial siswa, serta lingkungan belajar. Data ini membantu sekolah dalam menyusun strategi yang lebih inklusif, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa dan tenaga pendidik.

Penerapan PBD tidak hanya sebatas mengumpulkan data, tetapi juga bagaimana data tersebut diolah dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. SMP Al-Furqon telah memiliki sistem yang lebih terstruktur dalam pengelolaan data, menggabungkan berbagai metode seperti asesmen sumatif dan diagnostik, survei lingkungan belajar, serta supervisi guru untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan dapat diukur dan dianalisis secara objektif.

Sebaliknya, SMP Asy-Syafa'ah masih perlu mengembangkan sistem analisis data yang lebih sistematis, karena masih terdapat keterbatasan dalam sumber daya manusia dan alat pendukung yang diperlukan untuk mengolah informasi secara efektif. Meskipun begitu, upaya untuk mengoptimalkan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengumpulan dan analisis data telah dilakukan, yang menjadi langkah awal dalam memperbaiki sistem perencanaan yang berbasis bukti.

Dalam penerapan PBD, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci utama keberhasilan sistem ini. Di SMP Al-Furqon, setiap guru memiliki peran dalam pengumpulan dan analisis data sesuai dengan bidangnya, seperti kurikulum, supervisi guru, dan sarana prasarana. Hal ini memungkinkan perencanaan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang.

Sementara itu, SMP Asy-Syafa'ah menghadapi tantangan dalam keterbatasan jumlah guru, sehingga semua tenaga pendidik harus dilibatkan dalam pengelolaan data. Meskipun ini bisa menjadi beban tambahan, kolaborasi antar guru dan tenaga kependidikan menjadi solusi utama dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi sekolah.

Keterlibatan aktif guru dalam analisis data tidak hanya membantu sekolah dalam menyusun kebijakan yang lebih akurat, tetapi juga meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan PBD masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam ketersediaan infrastruktur, tenaga ahli, serta dukungan kebijakan dan anggaran. SMP Al-Furqon telah memiliki tim pengelola data dengan sistem yang lebih terorganisir, mencakup bagian kurikulum, supervisi, serta pengelolaan sarana dan prasarana. SMP Asy-Syafa'ah memiliki tim pengelola data, tetapi masih menghadapi keterbatasan SDM dan anggaran, yang membuat analisis data belum bisa dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, upaya untuk mengatasi kendala ini telah dilakukan. Sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya mencoba mengoptimalkan apa yang mereka miliki, seperti memanfaatkan teknologi sederhana dan meningkatkan kolaborasi antara tenaga pendidik.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas layanan pendidikan. Sekolah yang memiliki sistem pengelolaan data yang lebih baik dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran, mengalokasikan anggaran secara lebih efisien, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan supervisi guru.

Namun, keberhasilan PBD sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam menyediakan infrastruktur pendukung, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta mengoptimalkan analisis data dalam proses pengambilan keputusan. Untuk itu, langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan agar PBD dapat diterapkan lebih efektif adalah:

- a. Meningkatkan pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam analisis dan pemanfaatan data.
- b. Memperkuat sistem pengelolaan data berbasis teknologi agar lebih efisien dan akurat.
- c. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung infrastruktur dan pengelolaan data.
- d. Meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengumpulan dan pemanfaatan data.

Dengan menerapkan strategi ini, PBD dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih transparan, akurat, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, pendidikan

yang terarah dan berbasis data tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhannya.

Hal ini dikuatkan oleh teori Mandinach & Gummer (2013), (Mandinach & Gummer, 2013) yang menekankan bahwa pemanfaatan data dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan, tetapi membutuhkan keterampilan analisis data yang baik agar keputusan yang diambil benar-benar berbasis bukti. Wayman et al. (2012), (Wayman & Stringfield, 2006) yang menyatakan bahwa sekolah yang mengintegrasikan PBD dalam sistem perencanaan mereka cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan efisiensi manajemen sekolah.

Alasan Satuan Pendidikan Dalam Merencanakan Kegiatan Peningkatan Layanan Berbasis Data

Perencanaan Berbasis Data (PBD) telah menjadi pendekatan yang semakin diakui dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas perencanaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PBD berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih terarah, sistematis, dan berbasis kebutuhan nyata.

Salah satu dampak utama dari penerapan PBD adalah meningkatnya kualitas pendidikan. Dengan data yang akurat, sekolah dapat menyusun strategi pengembangan yang lebih efektif, tidak hanya dalam meningkatkan pembelajaran siswa tetapi juga dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pemanfaatan data memungkinkan sekolah untuk merancang program yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi serta tantangan yang dihadapi.

Dari perspektif akademik, data memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dialami oleh SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah, penerapan PBD membantu mengubah cara sekolah dalam merencanakan dan menganggarkan program mereka. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan baik menjadi dasar dalam menyusun rencana kerja pengembangan sekolah, memastikan bahwa setiap kebijakan yang dibuat benar-benar ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, dukungan manajerial dan kebijakan sekolah juga mempengaruhi efektivitas penerapan PBD. SMP Al Furqon, misalnya, telah memiliki kebijakan khusus yang mengharuskan setiap keputusan dalam perencanaan sekolah didasarkan pada data. Sementara itu, SMP Asy Syafaah meskipun belum memiliki kebijakan tertulis, tetap menjadikan data

sebagai bagian penting dalam strategi pengembangan sekolah mereka. Peran Dinas Pendidikan juga tidak bisa diabaikan, dengan berbagai bentuk dukungan mulai dari kebijakan khusus hingga sosialisasi melalui pengawas sekolah.

Dari sisi teknologi dan kepraktisan, PBD terbukti lebih unggul dibandingkan metode perencanaan tradisional. Keputusan berbasis data lebih akurat dan efisien, terutama dengan adanya dokumentasi dalam rapor pendidikan yang membantu sekolah dalam mengambil kebijakan yang lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, kesiapan infrastruktur menjadi faktor yang membedakan tingkat penerapan PBD di setiap sekolah. SMP Al Furqon telah memiliki sistem pendukung yang memadai untuk implementasi PBD, sementara SMP Asy Syafaah masih menghadapi tantangan dalam hal anggaran, meskipun tetap berupaya memanfaatkan data yang tersedia secara optimal.

Pada akhirnya, meskipun terdapat perbedaan dalam implementasi dan dukungan kebijakan di masing-masing sekolah, PBD tetap menjadi strategi utama dalam menciptakan perencanaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan terus mengoptimalkan pemanfaatan data, sekolah dapat lebih adaptif terhadap perubahan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih transparan dan berkualitas bagi semua pihak yang terlibat.

Hal ini dikuatkan oleh teori Hoy & Miskel (2008), ("Schildkamp, K., & Poortman, C.L. (2015). *Factors Influencing the Functioning of Data Teams*. Teachers College Record. <https://www.tcrecord.org>,” 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan data dalam pengelolaan sekolah dapat meningkatkan efektivitas perencanaan strategis dan kebijakan pendidikan. Schildkamp & Kuin (2015), (Schildkamp, 2019) yang membahas bagaimana penggunaan data dalam perencanaan sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Dampak Pemanfaatan PBD Bagi Satuan Pendidikan dalam Peningkatan Layanan Pendidikan

Penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di sekolah telah terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan layanan pendidikan. Melalui evaluasi berbasis data, sekolah dapat lebih efektif dalam menyusun kebijakan, mengalokasikan anggaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, implementasi PBD juga dihadapkan pada berbagai tantangan, yang bervariasi tergantung pada kesiapan sekolah dalam hal infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), serta dukungan kebijakan.

PBD memungkinkan sekolah untuk melakukan evaluasi yang lebih terukur terhadap program-program yang telah dijalankan. SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafa'ah menerapkan

strategi evaluasi yang berbeda, namun keduanya menekankan pentingnya monitoring dan perbaikan berdasarkan data. SMP Al Furqon lebih fokus pada hasil akhir (output), memastikan bahwa program yang berjalan sesuai target dan melakukan penyesuaian jika ada kekurangan. SMP Asy Syafa'ah menerapkan evaluasi lebih sering, yakni setiap semester, sehingga dapat lebih cepat menyesuaikan strategi jika ada kendala dalam pelaksanaan program.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SMP Al Furqon telah berhasil mengoptimalkan sistem evaluasi berbasis data, terbukti dengan pencapaian dalam kepemimpinan instruksional dan refleksi pembelajaran oleh guru yang mencapai kategori baik (100%). Sementara itu, SMP Asy Syafa'ah masih berada dalam kategori sedang (57,76%), yang menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam sistem monitoring dan refleksi pembelajaran.

PBD juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah, baik dalam pengelolaan program maupun alokasi anggaran. SMP Al Furqon menggunakan data untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan literasi siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. PBD membantu sekolah dalam mengalokasikan anggaran secara lebih efisien, sebagaimana disampaikan oleh para guru, yang menegaskan bahwa kejelasan data menjadi faktor utama dalam menentukan prioritas penggunaan dana agar program yang dijalankan benar-benar bermanfaat bagi siswa.

Selain itu, PBD juga berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan supervisi guru. Dengan adanya data yang terdokumentasi dengan baik, supervisi guru dapat dilakukan lebih terstruktur, sehingga membantu dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Namun, pemanfaatan PBD juga mengungkap tantangan yang perlu segera diatasi. Salah satu temuan penting adalah adanya penurunan kompetensi tenaga pendidik, seperti yang diamati di SMP Asy Syafa'ah berdasarkan Rapor Pendidikan. Oleh karena itu, sekolah mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan dan komunitas belajar seperti MGMP, guna meningkatkan keterampilan mereka.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan PBD masih menghadapi berbagai kendala, yang berbeda di setiap sekolah. SMP Al Furqon menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan waktu guru dalam mengolah data, meskipun secara infrastruktur dan sistem pendukung sudah cukup baik. SMP Asy Syafa'ah menghadapi tantangan yang lebih besar, terutama dalam hal keterbatasan SDM, kelengkapan data, serta anggaran, yang menghambat implementasi penuh PBD. SMP Asy Syafa'ah memaksimalkan sumber daya yang tersedia, seperti menggunakan teknologi yang ada dan melatih tenaga pendidik agar lebih terbiasa dengan analisis data. SMP Al Furqon tidak menghadapi kendala signifikan, sehingga tidak memerlukan langkah penanganan khusus.

Secara keseluruhan, penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) telah membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang lebih efektif, transparansi dalam pengelolaan sekolah, serta peningkatan kualitas pembelajaran dan supervisi guru. Namun, efektivitas PBD bergantung pada kesiapan sekolah dalam aspek infrastruktur, kebijakan internal, serta keterlibatan tenaga pendidik. Untuk itu, diperlukan optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi berbasis data agar seluruh sekolah dapat merasakan manfaat penuh dari PBD. Dengan penerapan yang lebih sistematis dan strategi yang tepat, PBD dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, akuntabel, dan berkelanjutan.

Hal ini dikuatkan oleh teori Stufflebeam (2003),(Stufflebeam, 2014) yang menekankan bahwa evaluasi berbasis data membantu sekolah dalam mengukur efektivitas program, mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, serta melakukan perbaikan strategis berdasarkan hasil analisis data. Datnow & Park (2023),(Datnow & Park, 2023) yang mengungkapkan bahwa meskipun PBD dapat meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah, implementasinya memerlukan infrastruktur yang memadai serta pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mengelola dan menganalisis data secara optimal.

5. KESIMPULAN

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Al Furqon telah menerapkan Pengambilan Keputusan Berbasis Data (PBD) dengan baik, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi kinerja guru, dan pengelolaan anggaran. Sementara itu, SMP Asy Syafaah masih dalam tahap awal penerapan dan menghadapi kendala seperti rendahnya literasi data tenaga pendidik serta keterbatasan infrastruktur teknologi.
- 2) PBD membantu sekolah dalam menyusun perencanaan berbasis bukti, mengidentifikasi masalah prioritas, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Dampak positifnya terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa dan efektivitas manajemen sekolah, terutama dalam penyusunan program intervensi bagi siswa yang mengalami kesulitan akademik.
- 3) Namun, implementasi PBD masih menghadapi tantangan, seperti minimnya pelatihan tenaga pendidik dalam mengolah data serta keterbatasan infrastruktur digital, khususnya di SMP Asy Syafaah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi data, pengembangan sistem informasi sekolah, serta dukungan teknologi dari pemerintah agar PBD dapat diterapkan lebih optimal di semua sekolah.

- 4) Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis data berperan penting dalam efektivitas sekolah, sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis bukti.

Saran

Untuk mengoptimalkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam pendidikan, beberapa langkah dapat dilakukan:

- 1) Sekolah perlu meningkatkan literasi data tenaga pendidik, mengembangkan sistem informasi manajemen, dan memanfaatkan Rapor Pendidikan dalam penyusunan kebijakan.
- 2) Pemerintah dan Dinas Pendidikan harus menyediakan pelatihan, infrastruktur digital, serta mendorong kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian guna meningkatkan analisis data pendidikan.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi efektivitas jangka panjang PBD, termasuk penerapannya di berbagai jenis sekolah.

Dengan sinergi antara sekolah, pemerintah, dan peneliti, penerapan PBD dapat semakin optimal, menciptakan sistem pendidikan yang lebih akurat, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (n.d.). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan*.
- Datnow, A., & Park, V. (2023). The challenges and opportunities of data-driven decision-making in a rapidly changing business environment. *4*(6).
- Diany, W. F., & Mardiansjah, F. H. (2022). Kajian perbandingan ketersediaan fasilitas pendidikan antar-kecamatan sebelum dan sesudah pemekaran di Kabupaten Kerinci. *Desa-Kota, 4*(2), 226–240. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.50103.226-240>
- Indeks Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rapor Pendidikan Daerah. (2024, Agustus 23). Rapor Pendidikan. <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/22348260164889-Indeks-Standar-Pelayanan-Minimal-SPM-Rapor-Pendidikan-Daerah>
- Irawan, B., & Linda, R. (n.d.). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan dan kinerja guru SMA Muhammadiyah Martapura OKU Timur Sumatera Selatan*.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung, 7*(02).

- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2013). A systemic view of implementing data literacy in educator preparation. *Educational Researcher*, 42(1), 30–37. <https://doi.org/10.3102/0013189X12459803>
- Marsh, H. W., & Craven, R. G. (2006). Reciprocal effects of self-concept and performance from a multidimensional perspective: Beyond seductive pleasure and unidimensional perspectives. *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 133–163. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2006.00010.x>
- Musakirawati, M. (2023). Pemanfaatan platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap perencanaan berbasis data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Ph.D., U. S., & Indonesia, P. S. M. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Schildkamp, K. (2019). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research*, 61(3), 257–273. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716>
- Schildkamp, K., & Poortman, C. L. (2015). Factors influencing the functioning of data teams. *Teachers College Record*. <https://www.tcrecord.org/Content.asp?ContentID=17851>
- Schlieff, M., Stefanidou, T., Wright, T., Levy, G., Pitman, A., & Lewis, G. (2023). A rapid realist review of universal interventions to promote inclusivity and acceptance of diverse sexual and gender identities in schools. *Nature Human Behaviour*, 7(4), 556–567. <https://doi.org/10.1038/s41562-023-01521-z>
- Setianto, A., & Tias, W. P. (2024). *Peluang dan tantangan perencanaan berbasis data dengan memanfaatkan rapor pendidikan di SDN Kabupaten Kendal*, 09.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass & Pfeiffer Imprints, Wiley.
- Wayman, J. C., & Stringfield, S. (2006). Technology-supported involvement of entire faculties in examination of student data for instructional improvement. *American Journal of Education*, 112(4), 549–571. <https://doi.org/10.1086/505059>